

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS X SMKN 2 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

SUCI WINARNI
NIM : 13531024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : SUCI WINARNI

NIM : 13531024

Judul : "Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 2 Kepahiang".

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2019

Mengetahui

Pembimbing I

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II

Eka Yanuarta, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Winarni

Nim : 13531024

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakana bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2019



SUCI WINARNI
NIM : 13531024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1250 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2019

Nama : **Suci Winarni**
NIM : **13531024**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 2 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 27 Agustus 2019**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

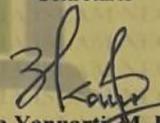
Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

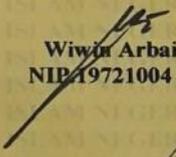
Sekretaris

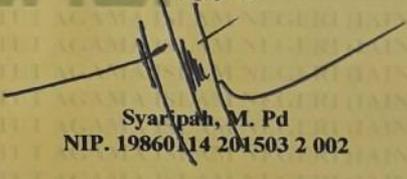

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004


Eka Yanuar, M. Pd. I
NIPP. 19880114201503 2 003

Penguji I

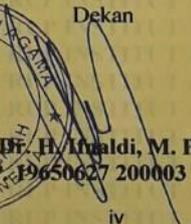
Penguji II


Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003


Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Dekan




Dr. H. Ihsaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

Motto

*“Keajaiban adalah nama lain dari
kerja keras” (suci winarni)*

“PERSEMBAHAN”

Telah sekian lama mereka menanti keberhasilanku, keberhasilan yang tergapai melalui kerja keras, lelah dan letih tiada terasakan, motivasi serta do’a kedua orangtua ku yang telah mengantarkanku untuk menggapai keberhasilan ini, tanpa kedua orangtua ku, aku tak akan bisa melewati semua rintangan yang menghadang saat aku menempuh studi ini..

Kini mereka telah melihat keberhasilan anaknya....

Dengan perjuanganku selama ini, dan dorongan semangat dari mereka yang tak akan pernah ku lupakan sampai akhir hayat ini..

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta, Ayahanda (Puji Yanto) dan Ibunda (Sunarti) yang dengan ikhlas berkorban untukku, berusaha mencukupi kebutuhan serta memberikan kasih sayang, dan do’a yang tiada hentinya untukku, bermandikan keringat setiap hari hanya untuk melihat aku bisa meraih kesuksesan.
2. Adik-adikku (Begi Rega Jaya, Sanaria, Alia Pita Sari, Depa Rosita, Rada Akbar Saputra) yang juga ikut membantu memberikan dorongan serta semangat untukku hingga aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Kekasih (Sunan Hadi Kusuma) yang juga telah ikut memberikan dorongan semangat, motivasi, serta kasih sayang untukku selama ini, dan yang selalu sabar membersamai dalam keadaan apapun sampai hingga Aku bisa menyelesaikan studi ini.
4. Nenek tercinta (Adbul aziz, Nurmaini, Sundoyo, Kasmiatun) yang juga telah lama ingin melihat aku meraih kesuksesan.
5. Sahabat tersayang (Rodiah, lilis hidayah, Julia haleza,) yang telah membangkitkan semangatku dalam menyelesaikan pendidikanku.

6. Sahabat KPM kelompok 26 desa weskust (M, Aziz yahya, Julianto, Vela lusitasari, Fitri Jayanti, Endah Perawanti, Hani Diayati, Siska, Siska Noviana) yang menjadi sahabat disetiap keadaan, baik susah ataupun senang.
7. Bapak Yuwantoro, S.Pd kepala sekolah SMKN 2 Kepahiang.
8. Ibu Reriza S.Pd guru mata pelajaran PAI SMKN 2 Kepahiang.
9. Serta almamaterku tercint

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teriring keluarga sahabat dan segenap penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Selanjutnya, penulis bersyukur kepada Allah SWT, atas Rahmat, Nikmat, Taufik serta Hidayah-Nya, yang telah dianugerahkan kepada penulis. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Kerja Sama Orang tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMKN 02 Kepahiang”***

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis tak lupa mengharapkan tegur sapa serta kritik dan saran yang sifatnya membangun bilamana dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan karena bagaimanapun juga manusia itu tempat kesalahan dan kelalaian sebagaimana pepatah mengatakan *“Tak ada gading yang tak retak”*.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, Rektor IAIN Curup

2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr. Hamengkubuwono, M. Pd
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen M.Pd.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Ibu Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd Selaku Penasehat Akademik
8. Seluru Dosen dan Staf Karyawan IAIN Curup yang telah membantu penulis dengan baik selama pendidikan.
9. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan ibu Eka Yaunuarti, M.Pd.I sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan perempuan perpustakaan dan segenap civitas akademika IAIN curup, yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada mereka, atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua amiin.

Curup, Juli 2019

SUCI WINARNI
NIM : 13531024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGEASAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tugas Orang Tua	9
1. Pengertian Orang Tua	9
2. Tugas dan tanggung jawab orang tua	11
B. Pengertian dan Tugas Guru	16
1. Pengertian Guru	16
2. Tugas dan tanggung jawab Guru	18

C. Kerjasama Orang Tua dan Guru	22
1. Tujuan kerja sama orang tua dan Guru	22
2. Bentuk kerja sama orang tua dan Guru.....	22
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
1. Faktor Internal.....	25
2. Faktor Eksternal	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	34
2. Observasi	34
3. Dokumentasi.....	35
D. Teknik Analisis Data	36
E. Kreadibilitas Penelitian.....	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMKN 2 Kepahiang	39
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Bentuk Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru PAI SMKN 2 Kepahiang.....	49

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru PAI SMKN 2 Kepahiang.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABLE 3

TABLE 3.1	32
-----------------	----

TABEL 4

TABEL 4. 1 :Keadaan Guru dan Staf SMKN 02 Kepahiang	46
---	----

ABSTRAK

Suci winarni. Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 2 Kepahiang, Skiripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X dan Faktor pendukung dan penghambat kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala SMKN 2 kepahiang, guru PAI, dan orang tua. kerjasama adalah interaksi antara dua orang atau lebih demi tujuan bersama. Salah satunya adalah untuk kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini difokuskan : (1). peningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI, dan faktor pendukung serta penghambat kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa. Agar tidak terdapat kesimpang siuran dalam penelitian ini maka batasan masalah : (1). bentuk kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, (2). Faktor pendukung dan penghambat kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN2 Kepahiang. Sedangkan pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

Kesimpulan, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Kelas X SMKN 2 Kepahiang meningkat, karna dengan adanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru PAI. Bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain : (1). Mengundang orang tua siswa pada awal tahun dan akhir semester.,(2). Mengundang orang tua dalam kegiatan sekolah., (3).komunikasih dengan orang tua siswa. Faktor pendukung kerjasama antara orang tua dan guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI : (1). Jumlah guru pai yang mencukupi., (2). Kurikulum memberikan jam belajar pai lebih banyak., (3) rasyid lembaga pembinaan kerohanian sekolah. Faktor penghambat: (1) latar belakang siswa yang beragam., (2) siswa Kelas X yang menyepelihkan pelajaran PAI.

Kata kunci : kerjasama, prestasi, belajar, minat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu pendidikan mendapat perhatian besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Jadi, melalui belajar seseorang akan berkembang menuju ke arah kedewasaan. Melalui belajar banyak orang akan meningkatkan prestasi dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan terintegrasi akan memberi peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajar.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas maka di selenggarakan kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar di sekolah salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan adalah guru yang berperan sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, penentu strategi pembelajaran dan evaluator dalam memberikan pembinaan kepada siswa, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru merupakan pembentuk

¹ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41

utama calon masyarakat, secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya adalah mengajar” dalam kata sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.² Sedangkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sebab anak lebih lama tinggal di sekolah daripada di rumah sehingga sekolah juga berperan dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak. Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah.

Di sekolah, pengajar merupakan figur dan tokoh panutan anak-anak kita dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilah antara yang baik dan buruk. Karena mereka memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung, pengajar memiliki pengaruh dan andil besar dalam membentuk kepribadian dan pemikiran anak. Mereka dengan mudah mendengar dan mempraktekkan ucapan guru walau harus bertentangan dengan pola pikir dan pendidikan orang tua. Pada umumnya pendidikan guru yang paling berpengaruh

² Akhyat, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1.

pada anak sementara anak pada umumnya menirukan gerak-gerik dan perilaku serta ucapan pada guru di sekolahnya.

Di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga, kegiatan belajar diawasi langsung oleh orang tua yang berperan sebagai pembimbing, pembina dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua, bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak.³ Oleh karena itu mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajari mereka dengan *al-akhlak al-karimah* (akhlak mulia) yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, dan lain sebagainya.

Orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama, dan pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi, orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan baik itu sebaiknya di berikan orang tua sejak

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, 2002), Cet. Ke-2., hal. 20.

dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak.

Namun kenyataannya, banyak orang tua yang mampu memberikan kebutuhan material anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia dewasa seperti tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Anak berkembang tanpa adanya pola yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan saja tumbuh tanpa tuntunan norma yang pasti. Tidak ada kepastian pada diri anak, bagaimana seharusnya dia berbuat dan bersikap karena memang tidak diberi tahu dan di bimbing oleh orang tuanya. Situasi seperti ini disebut *miss educated*. Kadang-kadang hal demikian ini tidak disadari oleh orang tuanya, jadi orang tua tidak disengaja telah mengabaikan pendidikan anaknya. Orang tua berbuat demikian mungkin karena tidak tahu bagaimana cara mendidik anaknya. Ada juga orang tua yang paham tentang pendidikan anak namun keadaan memaksa untuk tidak adanya pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, hal ini dimungkinkan karena kesibukan dari orang tuanya untuk bekerja.

Jika suatu keluarga dikaruniai seorang anak, maka pada pundak orang tua itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak-anaknya berkembang dengan baik. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya kepada semua objek di dalam rumah tangganya sebab di dalam keluargalah terjadi interaksi orang tua terhadap anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua pada awal kehidupan seorang anak sangat membantu perkembangan anak bahkan menjadi dasar peletakkan

kepribadiannya. Namun dengan adanya keterbatasan yang dimiliki para orang tua, hal itu telah mengharuskannya orang tua untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴ Sebagaimana dikutipkan oleh Abdulsyani, Roucek, Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁵

Pada hakikatnya, guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu megasuh, mendidik, membimbing, membina, serta memimpin anak-anak menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Seperti halnya kerjasama antara orang tua dan guru di SMK 2 Kepahiang kabupaten Kepahiang dalam upaya mengoptimalkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena pentingnya kerjasama

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 156

⁵ W.j.s Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 492

antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Kerjasama Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK 2 Kepahiang“**.

B. Fokus Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah maka penulis menfokuskan masalah penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu :

1. Bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang.
2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam masalah ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang.
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, di bagi menjadi dua, manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Pembahasan dan temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kerjasama orang tua siswa dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa. Dan diharapkan pula hasil pembahasan dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat secara praktis

Bila penelitian ini berhasil sesuai dengan yang diinginkan maka dapat diharapkan berguna bagi ;

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bahan pemikiran yang lebih mendalam serta menambah khazanah keilmuan dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuannya dan khususnya dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan peneliti pada jenjang Strata-1 di IAIN Rejang Lebong.
- b. Bagi sekolah, dengan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga pendidik SMKN 2 Kepahiang khususnya. Dalam usaha meningkatkan kualitas dan penyempurnaan kegiatan kerja sama antara orangtua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi lembaga kampus, dengan penelitian ini diharapkan semua komponen IAIN curup, terutama fakultas ilmu tarbiyah jurusan pendidikan agama islam, penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tugas Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Istilah orang tua bukanlah kata yang asing lagi didengar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah orang tua di artikan sebagai “1. Ayah dan ibu kandung, 2. Orang tua yaitu orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb) dan 3. Orang-orang yang di hormati atau di segani di kampung, dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Miami Utama, orang tua adalah pria dan wanita yang berjanji di depan Tuhan dalam perkawinan untuk hidup sebagai suami istri dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia menjadi orang tua. Menurut Ny. Singgih D Gunarsa, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.⁶

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan buah hatinya. Pembinaan atau pendidikan sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan. Orang tua, terutama ibu yang mendidik buah hatinya sejak

⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1976), hal 27.

di dalam kandungan. Sang ibu selalu berusaha merangsang perkembangan buah hatinya. Apapun ia lakukan agar buah hatinya tumbuh berkembang menjadi orang yang baik. Namun, upaya ibu tidak akan berhasil maksimal jika tidak didukung oleh seluruh anggota keluarga, karena pendidikan di dalam keluarga melibatkan seluruh anggota keluarga itu. Oleh karena itu, orang tua lah yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anaknya.

Menurut Hasan Langgulung pengertian keluarga adalah “suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah suatu perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan perempuan yang bersifat terus-menerus dimana yang satu merasa tentram dengan orang lain dan sesuai dengan yang ditentukan agama dan masyarakat. Ketika suami istri dikaruniai seorang anak atau lebih maka itu lebih menjadi unsur pertama yang ketiga dalam keluarga”.⁷

Menurut M. Nashir Ali menjadi orang tua adalah menjadi lain. Maksudnya fungsinya menjadi lain. Dua orang lain yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya sebagai “orang tua”. Menjadi orang tua dalam arti menjadi bapak atau ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dan lembaga keluarganya sebagai 1 sel anggota keluarga.⁸ Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” karangan Hery Noer Aly, orang tua adalah ibu dan ayah dan masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dan bekerjasama dalam

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pemikiran*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 346

⁸ M Nashir Ali, *Dasar Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1982), Cet ke-2, hal. 73-78.

mendidik anak. Hanya saja dalam lingkungan keluarga yang menuntut ayah banyak berada di luar rumah untuk mencari nafkah dan ibu lebih banyak di rumah untuk mengatur urusan rumah, jadi pengaruh pendidikan yang di berikan ibu lebih besar.

Dalam agama Islam orang tua ditempatkan pada posisi tertinggi sehubungan kasih sayang dan ketulusan oleh anak-anak mereka, orang tua harus mendapatkan perlakuan kasih sayang dan penghormatan sepanjang hidupnya dan menerima kepedulian khusus di hari tuanya. Banyak ayat al-Qur'an maupun hadist yang memerintahkan anak manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua tidak saja ketika keduanya masih hidup, bahkan sampai keduanya meninggal pun kebaktian tersebut masih tetap diharuskan dalam agama Islam.⁹

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah :

1. Bapak dan ibu yang menyebabkan kehadiran anak
2. Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan merekalah yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.

2. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab terhadap didikannya.

Sebagaiman firman Allah SWT :

⁹ Abudin Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta: UIN Press, 2005), Cet. Ke-1, hal. 233.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَاقٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrīm: 6)

Yang dimaksud dengan “dirimu” dalam ayat ini adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dari anak tersebut. Sedangkan anggota keluarga dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya (putra-putrinya). Jadi, yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu dari anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak. Tanggung jawab tersebut disebabkan oleh sekurang-kurangnya dua hal. Pertama karena kodratnya, yaitu karena orang tua ditakdirkan mejadi orang tua anaknya. Kedua, karena kedua orang tua itu sendiri, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua juga.¹⁰

Di era globlisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan yang harus dipenuhi, di samping banyaknya kesempatan dan harapan yang dijanjikan. Tidak setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu.

¹⁰ Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1994/1995), Cet. Ke-3., hal. 3

Bahkan banyak di antaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali. Begitu pula yang terjadi di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan hambatan yang membuat mereka mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi dan hasil yang diharapkan, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, maupun pihak sekolah.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dan keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama kali dikenali oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenali lingkungan sebayanya. situasi di lingkungan ini sangat jauh berbeda dengan lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan seperti raja, dimanja. Disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tidak seperti itu.¹¹

Jadi peranan orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis dan terjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, sehingga mencapai prestasi yang membanggakan yaitu:

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-3., hal. 87

a. Menjadi teladan yang baik

Orang tua hendaknya selalu menunjukkan contoh perilaku dan kepribadian yang yang terpuji, berbudi luhur serta disiplin. Dengan cara itu anak diharapkan dapat belajar dari apa yang dilihat, dialami dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarganya.

b. Aktivitas belajar

Setiap orang menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan bersungguhsungguh, sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Hal ini bisa dicapai jika orang memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri harus dimiliki oleh seorang anak. Selain itu, kebutuhan untuk berprestasi tinggi dan berdaya saing tinggi harus selalu ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Jika hal itu telah dilakukan, maka keberhasilan anak lebih mudah dicapai.

c. Kegemaran membaca

Dalam upaya meningkatkan kegemaran membaca anak, maka hendaknya terlebih dahulu orang tua terlebih dahulu dapat menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Hal ini akan menambah keasyikan

anak dalam membaca. Dengan demikian, secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi.¹²

d. Kegemaran (hoby)

Jika seorang anak memiliki kegemaran/hobi, orang tua perlu membantu dan mendukung mereka menyalurkan hobinya tersebut, sehingga benar-benar berkembang. Berdasarkan berbagai literatur disebutkan bahwa perkembangan kegemaran/hobi berhubungan sangat signifikan terhadap kemajuan prestasi anak di sekolah, tetapi tidak serta merta sebagai orang tua tidak lepas tangan dari membina anaknya. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya dalam mengembangkan kegemarannya agar dapat berjalan beriringan dengan kemajuan aktivitas belajarnya di sekolah.¹³

e. Makan bersama

Makan bersama hendaknya dijadikan suatu momen yang sangat tepat dalam mengembangkan komunikasi dengan keluarga, makan bersama hendaknya dijadikan sebagai peristiwa dan kebiasaan yang menyenangkan bagi anak dan keluarga. Buat orang tua, makan bersama merupakan suatu kesempatan untuk mendengarkan keadaan anak mereka, anak dan orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan cara ini, hubungan anak dengan orang tua akan lebih terbuka, dalam arti bahwa suka duka anak adalah suka duka orang tua juga.

¹² Umar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hal. 1.

¹³ Mansur, *Op. Cit.*, hal. 3.

f. Pendidikan Agama islam

Pendidikan agama islam merupakan hal yang pertama dan utama yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pendidikan agama ini diupayakan agar anak bukan hanya mengetahui, tetapi ia hanya memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini, maka keinginan untuk hidup aman, tentram dan damai akan lebih mudah terwujud, dan pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya. Maupun bidang-bidang kehidupan lainnya. Dengan demikian, mereka harus menekuni dan menemukan kesenangan serta kepuasan dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dengan baik. Orang tua perlu membina dan mendidik anaknya agar rela dan dengan kesadarannya sendiri untuk belajar dan belajar tanpa paksaan dari orang lain.

Jadi jelasnya bahwa suasana rumah yang harmonis yang didalamnya ada perhatian, pengertian, kasih sayang, saling percaya, dan adanya waktu yang cukup untuk bersama, tentu anak akan berusaha agar hidup akan sesuai dengan nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua. Keluarga yang tenang dan bahagia merupakan suasana yang subur bagi pertumbuhan perkembangan mental dan spritual seorang anak. Sebaliknya suasana keluarga yang tidak harmonis tidak ada kehangatan dan pengertian membuat suasana keluarga menjadi gersang yang pada gilirannya akan menghambat dan mengganggu terciptanya aktivitas belajar anak.

B. Pengertian dan Tugas Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam istilah Jawa memiliki kepanjangan *digugu* dan *ditiru*, maksudnya orang yang selalu dicontoh muridnya atau orang lain ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu seyogyanya seorang guru harus bersikap dan bertindak yang baik.

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul dipundak orang tua.¹⁴ Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.¹⁵

Dalam bahasa arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu'allim* atau *al-ustadz* dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Pengertian guru kemudian semakin luas tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut

¹⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal 1.

kecerdasan kinetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*) seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal “Howard Garner.”¹⁶

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orangtua (ayah dan ibu), sedangkan di sekolah disebut guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*.¹⁸ Kata *ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik

¹⁶ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal.36

¹⁷ Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik ; Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 201

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 209

merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Menurut Hadari Nawawi mengemukakan bahwa : Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/di kelas, dalam arti orang yang bekerja dan ikut bertanggung jawab, dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa, dalam penelitian itu terkesan adanya tugas yang berat yang harus ditanggung/dipikul oleh seorang guru.¹⁹

Tugas guru menurut S Nasution adalah:

- a) Guru adalah orang yang mengkomunikasikan pengetahuan dengan kata lain guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan (persiapan mengajar).

¹⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: H. Masagung, 1989), Cet. Ke-3, hal. 123

- b) Guru sebagai model yaitu guru menjadi contoh yang nyata sebagai model dari pelajaran yang diajarkan.
- c) Guru harus berjiwa besar, kreatif, disiplin, cermat berpikir dan punya pribadi yang baik serta wawasan yang luas dan mencintai pelajarannya.²⁰

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru pendidikan agama Islam melakukan perannya dengan baik pula.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundak para gurulah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan

²⁰ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), Cet. Ke-4, hal. 16-17

kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu).²¹

Seperti yang sudah dijelaskan terdahulu bahwa tugas utama guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain, guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai.

Guru sebagai *pendidik*, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati/hati nurani anak didik. Dengan mendidik, guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

Guru sebagai *pengajar*, harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas pertama dan utama. Guru membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak.

Guru sebagai *pembimbing* harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan memiliki kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

²¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 19- 20

Guru sebagai *pengarah*, ia selalu berada bersama anak, untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita anak. Guru harus mengarahkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Kalau anak gemar menyanyi arahkan anak untuk mengembangkan kemampuan bernyanyinya. Guru harus mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Pada awal dan akhir pembelajaran diajarkan doa untuk mendekatkan diri kepada Pencipta, sehingga anak akan selalu teringat kepada Penciptanya.

Guru sebagai *pelatih*, sangat berperan dalam mengembangkan ketrampilan anak, baik ketrampilan intelektual (berpikir) maupun ketrampilan motorik (bersifat fisik). Guru sebagai pelatih bertugas melatih anak didik dalam pembentukan kemampuan dasarnya, sesuai dengan potensi masing-masing anak.

Guru sebagai *penilai* bukan hanya menilai kemampuan intelektualnya, bukan hanya sekedar menilai kemampuan dalam menguasai mata pelajaran, tapi juga harus menilai sampai dimana anak sudah memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan. Apakah anak telah memahami tentang ajaran agama sesuai dengan tingkat usianya, dan sejauh mana anak telah melaksanakannya.

Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya, dan semakin terbina serta berkembang potensinya.²²

²² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hal. 134

C. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua.²³

1. Tujuan Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik antara lain bertujuan sebagai berikut:

- a. Saling membantu dan saling isi mengisi
- b. Bantuan keuangan dan barang-barang
- c. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik
- d. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.²⁴

2. Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Dalam mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama yang baik antara ayah ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai

²³ Sumiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 126

²⁴ *Ibid.*, hal. 226

pengganti ayah ibu di sekolah. Antara orang tua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun bentuk atau hubungan kerjasama guru dan orang tua adalah :²⁵

a. Adanya Kunjungan ke rumah anak didik

Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orang tua dengan guru akan bertambah erat.

Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.

b. Diundangnya Orang tua ke Sekolah

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), hal. 87-102

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua maka akan positif sekali bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah.

c. Case Conference

Case Conference merupakan rapat atau conference tentang kasus. Conference biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling khususnya tentang kasus yang dimaksud tujuannya agar mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

d. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru.

e. Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah Dan Keluarga

Surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.

f. Adanya Daftar Nilai atau Raport

Raport yang biasanya di berikan setiap semester kepada para murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya jika anaknya mempunyai

keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

Jadi kerjasama adalah interaksi antara dua orang atau lebih demi tujuan bersama. Dan kerjasama yang dimaksud peneliti adalah kerjasama guru dan orang tua untuk tumbuh kembang anak dalam proses belajar mengajar. Karena dalam tiap pendidikan peran guru dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak, apalagi kalau guru dan orang tua benar-benar melakukan kerjasama dengan baik. Kendala maupun kemajuan anak guru dan orang tua sama-sama-sama mengetahui. jadi guru sebagai pengajar di sekolah dan orang tua penerus pembelajaran dari sekolah sehingga dilakukan di rumah itu dapat berjalan lancar.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi akademik yang baik banyak faktor yang harus diperhatikan karena didalam dunia pendidikan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan. Menurut Slameto, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal , yaitu sebagai berikut :²⁶

1. Faktor Internal

²⁶ <http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>.05 Desember 2018,pukul 15.30 WIB

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan faktor ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Faktor fisiologis

Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indra yang mencakup :

1. Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Kesehatan fisik yang lemah dapat menghalang bagi peserta didik dalam menyelesaikan program studinya.

2. Panca indera

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik, dalam pendidikan dewasa ini panca indera mempunyai peranan lebih dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian hal-hal yang di pelajari manusia melalui penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Ada banyak faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, antara lain dalah :²⁷

1. Intelegensi

²⁷ *Ibid.*,

Pada umumnya, prestasi akademik yang ditampilkan oleh peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Pada umumnya intelegensi diukur di sekolah dan pengukurannya cenderung bersifat skolastik.

2. Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan) bakat merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dan menunjang keberhasilan belajar dalam bidang tertentu.

Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang masih merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

3. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat atau kemampuan, merupakan motor penggerak yang menentukan keberhasilan belajar. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang kuat, akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor yang ada dalam diri peserta didik faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor dari luar, antara lain adalah :²⁸

a. Faktor lingkungan keluarga

1. Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

2. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

3. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara

²⁸ *Ibid.*,

langsung, berupa pujian atau nasehat , maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b. Faktor lingkungan sekolah

1. Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, LCD *proyektor* akan membantu kelancara proses belajar mengajar disekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. Kompetensi guru

Kualitas guru berpengaruh dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia sia belaka. Bila seorang peserta didik merasa kebutuhanya untuk berprestasi dengan baik.

3. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Faktor lingkungan masyarakat²⁹

1. Sosial budaya

²⁹ *Ibid.*,

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru / pengajar

2. Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik ada dua faktor yaitu faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik mencakup faktor fisiologis maupun psikologis. Dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan kata lain “penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung”.³⁰ Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data”.³¹

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu”.³² Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin memaparkan tentang kerjasama orang tua dan guru PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang kabupaten Kepahiang.

B. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dengan pihak sekolah. Kemudian literatur literatur yang hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Terkhusus dapat dikatakan penelitian ini akan

³⁰ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 87.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 6.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 741.

dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap peran dan kerjasama pada pihak sekolah.

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka subjek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu.

Adapun ciri-ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu :

1. Kepala sekolah SMKN 2 kepahiang, sebagai pimpinan pihak sekolah.
2. Guru pendidikan agama islam SMKN 2 kepahiang, guru mata pelajaran yang mengetahui prestasi belajar siswa.
3. Orang tua, sebagai pendidik pertama pada anak.
4. Siswa, sebagai peserta didik.

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian. Penentuan fokus dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan diatas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Table 3.1
Subjek penelitian

no	Nama	Keterangan
1	Yuwantoro, S.Pd	Kepala sekolah SMKN 2 Kepahiang
2	Reriza, S.Pd	Guru mata pelajaran pai
3	Fitri yani	Wali murid
4	Rahmad effendi	Siswa

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk menggali data-data pokok dan penunjang di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini :

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara sepihak. Tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³³

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan tujuan untuk menemukan masalah secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada sumber data yaitu anak-anak kelas X SMK 2 Kepahiang, Orang tua, serta Guru untuk mengetahui bagaimana kerjasama Orang tua dan Guru PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu peneliti melakukan pengumpulan

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72.

data dan menyatakan terus terang kepada sumber data. Observasi ini digunakan untuk melihat kondisi objek secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi, dengan kata lain peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa kelas X di SMK 2 Kepahiang.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus.³⁴ Analisis data sebagai proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Yang dimaksud Analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”³⁵

Penelitian ini merupakan analisis induktif, proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik observasi,

³⁴ *Ibid.*, hal. 87.

³⁵ *Ibid.*, hal. 334.

wawancara maupun dokumentasi. “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.³⁶

Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Adapun aktifitas dalam analisis data kualitatif meliputi tiga komponen, yaitu *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data) dan *Verification* (Penarik kesimpulan). Adapun langkah-langkahnya :

1. *Data Reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dari data dan informasi yang telah diperoleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.
2. *Data Display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 10.

penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

E. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Di mana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 334-343.

diartikan sebagian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.³⁸

Tringulasi yang digunakan adalah tringulasi sumber dan teknik.. “Tringulasi sumber dan teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan kemudian di cocokkan dengan berbagai sumber”.³⁹ Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana kerjasama Orang tua dan Guru PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK 2 Kepahiang

³⁸ *Ibid.*, hal. 372.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMKN 2 Kepahiang

1. Latar Belakang SMKN 2 Kepahiang

Sejarah pengabdian SMK Negeri 2 Kepahiang yang mulai didirikan sejak tahun 2006 dan diresmikan pada tanggal 14 Juli 2006 pada awal tahun pelajaran 2006/2007 oleh Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Kepahiang. Awal proses berdirinya SMK Negeri 2 Kepahiang seiring dengan berdirinya Kabupaten Kepahiang sebagai Kabupaten pemekaran di Provinsi Bengkulu pada tahun 2005. Pada awal berdirinya SMK Negeri 2 Kepahiang tahun 2006 proses belajar mengajar masih menumpang/menggunakan fasilitas di SMA Negeri 1 Kepahiang ini dikarenakan tahap pembangunan sarana pendidikan baru mulai sebagai unit sekolah baru (USB), baru pada tahun 2007 SMK Negeri 2 Kepahiang resmi memiliki gedung sendiri dengan jumlah siswa baru 160 siswa dengan 2 program keahlian (Teknik Otomotif dan Multimedia).⁴⁰

Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Kepahiang telah berkembang menjadi 6 Kompetensi keahlian:

1. Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
2. Teknik Otomotif Sepeda Motor
3. Multimedia

⁴⁰sumber dokumen: SMKN 2 Kepahiang

4. Teknik Audio-Video /Elektronika
5. Bisnis Kontruksi dan Properti
6. Tata Busana

SMK Negeri 2 Kepahiang adalah bagian dari sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut di era global pada abad ke-21 (*century 21st*) SMK Negeri 2 Kepahiang dihadapkan pada sebuah tantangan besar, baik tantangan yang bersumber dari dalam (internal) maupun tantangan yang berasal dari luar (eksternal). Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁴¹

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah

⁴¹ *Ibid.*,

penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013)⁴²

. Adapun tantangan yang bersifat eksternal SMK Negeri 2 Kepahiang ke depan di abad ke 21 yaitu antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for*

⁴² *Ibid.*,

International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013).⁴³

Selain itu tantangan kompetensi masa depan pendidikan kita dihadapkan pada upaya memenuhi kompetensi tuntutan di era global yaitu: kemampuan berkomunikasi; kemampuan berpikir jernih dan kritis; kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan; kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab; kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda; kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal; memiliki minat luas dalam kehidupan; memiliki kesiapan untuk bekerja; memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya; memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan. Tantangan lain yang harus dihadapi SMK Negeri 2 Kepahiang adalah persepsi masyarakat yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif; beban siswa terlalu berat; kurang bermuatan karakter bangsa. Selain itu perkembangan pengetahuan dan pedagogi; neurologi; psikologi; *observation based (discovery) learning* dan *collaborative learning* yang harus kita pelajari. *Fenomena Negatif* yang mengemuka sebagai dampak negative di era globalisasi seperti: pergaulan bebas, *materialisme* dan *hedonisme*, perkelahian pelajar; narkoba; korupsi; plagiarisme; kecurangan dalam ujian

⁴³ *Ibid.*,

(nyontek); gejolak masyarakat (*social unrest*) dan lain sebagainya. (Kemendikbud, 2013).

Tantangan besar tersebut diatas secara sungguh-sungguh harus dihadapi oleh SMK Negeri 2 Kepahiang dengan melakukan perubahan “*Mindset* dan *Penyempurnaan Pola Pikir*” pendidikan, yaitu dengan menerapkan pendekatan *Spiritual*, atau *Manajemen Qolbu* (*berbasis IESQ: intellectual, emotional spiritual questions*) dan penguatan tata kelola kurikulum, mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah serta pengimplementasian manajemen strategic secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.⁴⁴

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan SMK Negeri 2 Kepahiang merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan di era global.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil. Keragaman dalam berbagai hal menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia. Keragaman dan keunikan dari segi geografis, potensi sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, latar belakang dan kondisi sosial budaya, dan berbagai keragaman lainnya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman

⁴⁴ *Ibid.*,

tersebut selanjutnya melahirkan pula tingkatan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat di setiap daerah. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, SMK Negeri 2 Kepahiang, dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁴⁵.

2. Visi dan Misi SMKN 2 Kepahiang

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang inovatif, kreatif, mandiri dan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan bangsa

b. Misi

1. Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif yang mempunyai standar kompetensi sesuai standar industri dan dunia usaha.
3. Menciptakan tamatan kreatif yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri
4. Menciptakan tamatan yang mampu mandiri dan dapat membuka lapangan kerja baru

⁴⁵ *Ibid.*,

5. Menciptakan tamatan jujur , kreatif, mandiri dan mampu menjalani serta mengatasi hidupnya sesuai perkembangan zaman yang selalu berubah.
6. Menyelenggarakan program diklat dengan menerapkan program manajemen mutu terpadu.

3. Daya Dukung Pelaksanaan Muatan Lokal di SMKN 2 Kepahiang

Daya dukung pelaksanaan muatan lokal meliputi segala hal yang dianggap perlu dan penting untuk mendukung keterlaksanaan muatan lokal di satuan pendidikan.

a. Kebijakan Muatan Lokal

Pelaksanaan muatan lokal harus didukung kebijakan, baik pada level pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan. Kebijakan diperlukan dalam hal:

1. kerja sama dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta;
2. pemenuhan kebutuhan sumber daya (ahli, peralatan, dana, sarana dan lain-lain); dan
3. penentuan jenis muatan lokal pada level kabupaten/kota/provinsi sebagai muatan lokal wajib pada daerah tertentu. Yang dimaksud daerah tertentu adalah daerah yang memiliki kondisi khusus seperti: rawan konflik, rawan sosial, rawan bencana, dan lain-lain.⁴⁶

b. Guru

⁴⁶ *Ibid.*,

Guru yang ditugaskan sebagai pengampu muatan lokal adalah yang memiliki:

1. kemampuan atau keahlian dan/atau lulusan pada bidang yang relevan;
2. pengalaman melakukan bidang yang diampu; dan
3. minat tinggi terhadap bidang yang diampu.

Guru muatan lokal dapat berasal dari luar satuan pendidikan, seperti: satuan pendidikan terdekat, tokoh masyarakat, pelaku sosial-budaya, dan lain-lain.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kebutuhan sarana dan prasarana muatan lokal harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Jika satuan pendidikan belum mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, maka pemenuhannya dapat dibantu melalui kerja sama dengan pihak tertentu atau bantuan dari pihak lain.

d. Manajemen Sekolah

Untuk memfasilitasi implementasi muatan lokal, kepala sekolah:

1. menugaskan guru, menjadwalkan, dan menyediakan sumber daya secara khusus untuk muatan lokal;
2. menjaga konsistensi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran umum dan muatan lokal khususnya; dan
3. mencantumkan kegiatan pameran atau sejenisnya dalam kalender akademik satuan pendidikan.

4. Pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan muatan lokal, antara lain :

a. Satuan pendidikan

Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah/madrasah secara bersama-sama mengembangkan materi/ substansi/program muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi di sekitarnya.⁴⁷

b. Pemerintah provinsi

Gubernur dan dinas pendidikan provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah (SMA dan SMK).

c. Kantor Wilayah Kementerian Agama

Melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah (MA dan MAK).

d. Pemerintah Kabupaten/Kota

Bupati/Walikota dan Dinas Pendidikan kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar (SD dan SMP).

e. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

Melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada

⁴⁷ sumber dokumen: SMKN 2 Kepahiang

pendidikan dasar (MI dan MTs).

5. Keadaan Guru dan Staff SMKN 2 Kepahiang

TABEL 4.1
Keadaan Guru dan Staff SMKN 2 Kepahiang

NO	NAMA	NIP	LAHIR		JK	STATUS (PNS, NON PNS, GB)
			TEMPAT	TANGGAL		
1	YUWANTORO,S.Pd	198106062005021003	BANTUL	06.06.1981	LAKI-LAKI	PNS
2	Drs. DALIMIN, M.M	195812021987101001	PAGAR BANYU	12.02.1958	LAKI-LAKI	PNS
3	ERNI SOFIATI,S.Pd	196606111991022001	TANJUNG AGUNG	11.06.1966	PEREMPUAN	PNS
4	KUKUP HARJITO,S.Pd	198111112006041005	CURUP	11.11.1981	LAKI-LAKI	PNS
5	UJANG IMRONS.Pd	196802012006041025	SEKAYU	01.02.1968	LAKI-LAKI	PNS
6	YUNIARTI,S.Pd	198009292007012010	GERSIK	29.09.1980	PEREMPUAN	PNS
7	Drs. MUSTAMIN	196502011990031008	CURUP	01.02.1965	LAKI-LAKI	PNS
8	ZULPAN H, S.Pd	196608022006041012	LAMPUNG	02.08.1966	LAKI-LAKI	PNS
9	FIRMANSYAH,ST	197410132009041001	LUBUK LINGGAU	13.10.1974	LAKI-LAKI	PNS
10	HARTANTO,S.Pd	198205012009041001	LAWANG AGUNG	01.05.1982	LAKI-LAKI	PNS
11	ALAM SAHRI,M.Pd	198303212009041001	IMIGRASI PERMU	21.03.1983	LAKI-LAKI	PNS
12	LEVI,S.Pd	198303302008042001	KELOBAK	30.03.1983	PEREMPUAN	PNS
13	YULI HARYANI,S.Pd	198603012009042001	BENGKULU	03.01.1986	PEREMPUAN	PNS
14	RANNY PAMILA KRISNAWATI, M.Pd	198610072009042001	PURWOREJO	07.10.1986	PEREMPUAN	PNS
15	YULIANA,S.Pd	196807182010012002	KEPAHIANG	18.07.1968	PEREMPUAN	PNS

16	NURUL ASMI,S.Pd	197006082007012026	KEPAHIANG	08.06.1970	PEREMPUAN	PNS
17	ELFISON DS, SE	197510122010011014	CURUP	12.10.1975	LAKI-LAKI	PNS
18	ZULFITARIDA,S.Pd	197512072010012007	PADANG KANDANG	07.12.1975	PEREMPUAN	PNS
19	ABSYAH,S.Pd	197602162010011006	PADANG	16.02.1976	LAKI-LAKI	PNS
20	FITRI YENI,S.E	198003192010012011	PADANG	19.03.1980	PEREMPUAN	PNS
21	TAJUSSALATIN,S.Kom, M.Pd	198106272011011005	LUBUK LINGGAU	27.06.1981	LAKI-LAKI	PNS
22	DENNY SUDARMANTO,S.Pd	198109112010011019	JARAI	11.09.1981	LAKI-LAKI	PNS
23	DOVA SUPRESNA,S.Pd	198110052009042001	MANNA	05.10.1981	PEREMPUAN	PNS
24	GUSTI ALAMSAH,S.Pd.i	198206052009041002	WESKUST	05.06.1982	LAKI-LAKI	PNS
25	UUN ADEKO,S.Pd.i	198407112009041001	KEPAHIANG	11.07.1984	LAKI-LAKI	PNS
26	HENY FLORENCE P, S.Pd	198409282009022004	KOTA BUMI	28.09.1984	PEREMPUAN	PNS
27	IRWAN,S.Pd	19840910 201001 1021	KUBANG PIPIK	10.09.1984	LAKI-LAKI	PNS
28	ROSNi JUWITA,S.Pd	198410262010012027	BENGKULU	26.10.1984	PEREMPUAN	PNS
29	RIANG MELIWATI,S.Pd	198505192010012018	LUBUK LINGGAU	19.05.1985	PEREMPUAN	PNS
30	SANJAYA PUTRA,S.Pd	198602222011011006	BABAKAN BOGOR	22.02.1986	LAKI-LAKI	PNS
31	RIA ZANETA,S.Pd	198604162011012013	KEPAHIANG	16.04.1986	PEREMPUAN	PNS
32	FEBRY KUSNIAWAN,S.Pd	198702062009041001	CURUP	06.02.1987	LAKI-LAKI	PNS
33	SARLENI RHEPON, S.Pd	198706112011012009	CURUP	11.06.1987	PEREMPUAN	PNS
34	NURLAILI JUM'ATI,S.Pd.i	19870423 201101 2005	CURUP	22.08.1987	PEREMPUAN	PNS

35	SURATMAN	196708072005021001	MEDAN	07.08.1967	LAKI-LAKI	PNS
36	KMS NOVTRANZA, S.Pd	19891130 201101 1007	KEPAHIANG	30.11.1989	LAKI-LAKI	PNS
37	DWI ERMERAWATI,S.Pd	198107122014032002	BUKITTINGGI	21.07.1981	PEREMPUAN	PNS
38	RICO FAJRI RAHMAT,S.Kom				LAKI-LAKI	PNS
39	DWI KURNIAWAN,S.Pd	19881209 201402 1002	KLATEN	09.12.1988	LAKI-LAKI	PNS
40	ARIF HUSNAN, S.Pd	19890810 201505 1002	AIR BANGIS	10.08.1989	LAKI-LAKI	PNS
41	FEBY NOVIAN ADITYA,S.Kom					
42	SALOMA RISKI DEWI, S.Pd				PEREMPUAN	NON PNS
43	NYIMAS ZALEHA,S.Pd		KEPAHIANG	15.12.86	PEREMPUAN	NON PNS
44	DEDY IRWANSYAH, A.Md		CURUP	18.07.85	LAKI-LAKI	NON PNS
45	DWI STULISTYORINI,S.PdI				PEREMPUAN	NON PNS
46	DEWI EFRITA, S.Pd				PEREMPUAN	NON PNS
47	DARMINTO, S.Pd		TANGSI DUREN	09.12.88	LAKI-LAKI	NON PNS
48	FERI SETIAWAN, S.Pd				LAKI-LAKI	NON PNS
49	PONDA TIARA WULANDARI		BENUANG GALING		PEREMPUAN	NON PNS
50	RAMOS TRIYUDHO, S.Pd		KABAWETAN		LAKI-LAKI	NON PNS
51	WINARTI, S.Pd				PEREMPUAN	NON PNS
52	EPA HARYANTI, S.Pd				PEREMPUAN	NON PNS
53	MUSTOFA, S.Kom				LAKI-LAKI	NON PNS
54	ALFIN ALI AZHAR, S.Kom				LAKI-LAKI	NON PNS
55	YOKI EFROZONI, S.Pd				LAKI-LAKI	NON PNS

56	MELDI SUDIYANTO, S.Pd				LAKI-LAKI	NON PNS
57	LEO RICARDO PUTRA		CINTA MANDI	19-Jun-96	LAKI-LAKI	NON PNS
58	ADE KURNIAWAN,S.Kom					
59	AKHAMR DIANSAH, S.Pd					
60	DEZA ILHAM, S.Pd					
61	RERIZA, S.Pd					
62	RETNO DWIJAYANTI, S.Pd					
63	SUARDI , S.Pd					
64	HEKI DESRI, S.Pd					

Sumber data: SMKN 2 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru PAI SMKN 2 Kepahiang

Belajar merupakan salah satu proses aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang. Berarti melalui belajar seseorang akan berkembang menuju ke arah kedewasaan. Melalui belajar banyak orang akan meningkatkan prestasi dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan terintegrasi akan memberi peluang pada seseorang untuk memperlancar proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan dari semua pihak, terutama dari orang tua individu itu sendiri. Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan dasar yang pertama dan utama yang diterima oleh anak, oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan belajar

anak di sekolah sangat ditentukan oleh kerja sama orang tua dan guru. Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan orang yang belum dewasa sehingga mampu berdiri sendiri sebagai manusia dewasa yang penuh ilmu pengetahuan.

Tugasnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Proses pendidikan tidak akan terjadi di suatu lembaga khusus dikelola oleh pemerintah, tetapi juga berlangsung di dalam masyarakat dan keluarga. Dalam lingkungan dimana mereka berada, yang lambat laun lembaga yang khusus mengelola masalah pendidikan. Pendidikan yang di terima seseorang dari orang tua dan guru itu saling membantu dan melengkapi. Kalau pendidikan yang diterima di sekolah bersifat terbatas selama waktu tertentu. Maka pendidikan yang diterima dari orang tua, tidak terbatas oleh waktu. Yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang sifatnya saling membantu. Dalam hal ini bentuk kerjasama saling membantu harus memiliki bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, adapun bentuk tersebut antara lain :

a. Mengundang Orang Tua Siswa Pada Awal Tahun dan Akhir Semester

“Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah selalu mengundang para orang tua siswa untuk hadir ke sekolah. Dalam agenda tahunan ini Kepala Sekolah menyampaikan program-program sekolah yang tentunya telah disusun dan akan direalisasikan oleh sekolah.”⁴⁸

“khususnya dalam pembinaan keagamaan untuk siswa-siswi seperti dalam mata pelajaran PAI. Kepala Sekolah dan orang tua siswa mulai untuk membangun kerja sama dalam upaya terlaksananya proses-proses pembinaan

⁴⁸ Wawancara dengan Yuwantoro, Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang 4 Februari 2019, Pukul 09.30 WIB

dalam hal keagamaan siswa.”⁴⁹

“Orang tua wali murid diundang kesekolah untuk mendengarkan program-program yang digunakan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama peningkatan prestasi dalam mata pelajaran PAI”.⁵⁰

“Rahmad effendi menyatakan sebagai murid mengetahui bahwa orang tuanya diundang kesekolah, karna surat undangan dari sekolah untuk orang tua dikirimkan melalui kami.”⁵¹

Berdasarkan observasi, menurut penulis mengundang orang tua siswa setiap awal dan akhir semester sangatlah penting dengan tujuan untuk menerima pembagian hasil belajar siswa (raport) dan membahas hasil belajar siswa tersebut, apakah hasil belajar yang telah diraih siswa meningkat atau bahkan menurun, hal itu tentu menjadi evaluasi bersama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kemudian pihak sekolah juga harus memberikan arahan-arahan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya ketika di rumah agar kiranya dapat membimbing anak-anaknya di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

b. Mengundang Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

“pihak sekolah mengundang orang tua dalam kegiatan sekolah dengan tujuan supaya mereka tahu bahwa disekolah memiliki kegiatan yang mendukung kenaikan prestasi siswa.”⁵²

“orang tua siswa diundang dalam beberapa kegiatan sekolah, untuk mengetahui kegiatan yang mendukung kenaikan prestasi siswa khususnya dalam mata pelajaran pai.”⁵³

⁴⁹ Wawancara. Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.

⁵⁰ Wawancara, Fitri, Wali Murid

⁵¹ Wawancara murid SMKN 2 Kepahiang

⁵² Wawancara dengan Yuwantoro, Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang

⁵³ Wawancara. Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri, selaku orang tua pihak sekolah melibatkan wali murid dalam beberapa kegiatan, yang mendukung mengenai kenaikan prestasi siswa”,⁵⁴

“orang tua saya pernah di undang sekolah untuk mengetahui kegiatan yang mendukung prestasi siswa.”⁵⁵

Menurut analisis penulis, setiap sekolah memiliki banyak kegiatan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kepahiang banyak mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah, dan ada beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua, maka dari itu sekolah perlu mengundang orang tua siswa untuk menghadiri dan mendukung kegiatan yang ada di sekolah. Bentuk kegiatan ini seperti ketika sekolah mendatangkan pemateri atau motivator ke sekolah untuk mengisi acara keagamaan di sekolah. Kegiatan seperti ini tentu menambah wawasan bagi guru, orang tua dan juga siswa-siswi dengan bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

c. Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua Siswa

“Sebagai kepala sekolah saya selalu mengundang orang tua siswa pada awal tahun pembelajaran, di sana saya menyampaikan program-program sekolah khususnya dalam pembinaan keagamaan untuk siswa seperti dalam mata pelajaran PAI. Saya juga selalu mengundang orang tua siswa setiap akhir semester untuk menerima rapor anaknya dan membahas hasil belajar siswa apakah itu hasil belajar siswa menurun atau meningkat, kemudian memberikan arahan-arahan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya di rumah agar kiranya dapat membimbing siswa di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dan mengadakan surat menyurat antara orang tua siswa dengan guru dan kepala sekolah dalam beberapa kepentingan dan juga jika ada kegiatan untuk menunjang prestasi akademik dan moral siswa. Seperti mengundang para motivator ke sekolah

⁵⁴ Wawancara dengan Fitri, Wali Murid, 5 Februari 2019, pukul 14.00 WIB

⁵⁵ Wawancara murid SMKN 2 kepahiang

dalam event-event penting untuk memotivasi guna meningkatkan pengetahuan dan moral siswa.”⁵⁶

“komunikasi antara guru dan orang tua siswa sangat penting, karna sebagai prantara penyampaian hasil belajar siswa. Ini terutama demi naiknya prestasi belajar siswa.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yuwantoro sebagai Kepala SMK Negeri 2 kepahiang, maka menurut analisis penulis, pihak Sekolah telah melaukan upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, tentu membutuhkan hubungan yang baik antara guru dan orang tua, untuk menjalin hubungan yang baik tentu saja membutuhkan komunikasi yang baik pula. sebagaimana guru yang berkomunikasi dengan orang tua. Hal semacam ini sangan baik untuk banyak bertukar informasi yang berkenaan dengan perkembangan anak yang sedang dibina dan dibimbing. Guru PAI bekerja sama juga dengan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk dapat berkomunikasi dengan lebih baik kepada orang tua siswa dan dengan kerja sama ini tentu sangat mendukung untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Setelah pihak sekolah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bukan hanya dari sisi akademik saja, tapi juga dari sisi non akademik.

Bentuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat bukan hanya dari akademik saja, contohnya siswa kami mampu bersaing dengan

⁵⁶ *Wawancara.* Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang. Bapak Iwantoro, S.Pd., M.Pd

⁵⁷ *Wawancara* dengan Fitri, Wali Murid

sekolah lain dalam mengikuti perlombaan keagamaan. Misalnya mendapatkan juara pada perlombaan pidato keagamaan yang di adakan oleh sekolah lain.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 2 Kepahiang menyatakan bahwa :

“Sebagai guru PAI saya juga bekerja sama dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) untuk lebih intensif bekerja sama ataupun berkomunikasi dengan orang tua siswa. Menanyakan bagaimana keadaan siswa ketika di rumah dan memastikan pembelajaran yang telah dipelajari sudah bisa diterapkan oleh siswa ketika mereka di luar sekolah. Orang tua juga sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi akademik dan akhlak siswa. Sebelum memulai pelajaran dalam mata pelajaran PAI di kelas saya selalu memulainya dengan membaca Al Quran bersama para siswa. Meningkatkan kedekatan siswa dengan Kitabullah. dalam setiap pertemuan siswa mendapatkan peningkatan kualitas dan kelancaran mereka dalam membaca Al Quran. Harapannya dengan rutin seperti ini akan membuat siswa benar-benar dekat dengan Al Quran dan hal itu bisa memperbaiki akhlak dan moral siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.”⁵⁸

Menurut analisis penulis dengan diterapkannya membaca al_qur’an sebelum memulai pembelajaran akan membiasakan siswa dengan al_qur’an.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu fitri, selaku orang tua telah melaukan upaya pendidikan atau pengajaran agama sejak usia dini terhadap anak, contohnya dalam mengajrkan tata cara sholat, membaca al-qur’an, mengajarkan do’a-do’a harian.”⁵⁹

menurut analisis penulis, peningkatan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI di SMK meningkat. Karna selain melaksanakan belajar mengajar di sekolah, orang tua harus selalu mengikuti saran-saran yang di

⁵⁸ Wawancara. Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.

⁵⁹ Wawancara, Fitri, Wali Murid

berikan pihak sekolah dalam hal mengawasi anak terkhusus pada pendidikan keagamaan anak diruang lingkup keluarga.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru PAI SMKN 2 Kepahiang

Peran guru dalam melaksanakan tugasnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan, sedangkan orang tua siswa meliputi pendidikan di rumah dan juga berperan sebagai masyarakat, sekaligus peran orang tua dan guru masing-masing memiliki wilayah tersendiri akan tetapi dari perbedaan tersebut tak dapat dipisahkan satu sama lainnya untuk selalu saling bekerja sama.

a. Faktor yang mendukung kerja sama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

1. Jumlah Guru PAI Yang Mencukupi

“Menurut Bapak Yuwanto, S.Pd., mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung kerjasama antara orang tua dan guru PAI di SMKN 2 kepahiang, salah satunya jumlah tenaga guru PAI yang sudah mencukupi dalam proses belajar mengajar di SMKN 2 Kepahiang.”⁶⁰

“ Jumlah tenaga guru pai di SMKN 2 Kepahiang berjumlah 3 (tiga) dan itu sudah cukup untuk mengimbangi jumlah siswa yg banyak.”⁶¹

“menurut kami selaku orang tua siswa guru pai yang berjumlah 3 orang sudah mencukupi.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Yuwanto, Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang 4 Februari 2019, Pukul 09.45 WIB

⁶¹ Wawancara. Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.

⁶² Wawancara, Fitri, Wali Murid

Menurut analisis penulis ada beberapa hal yang mendukung terlaksananya pembinaan keagamaan di sekolah dan termasuk bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua, salah satunya yaitu jumlah guru PAI yang cukup yaitu sebanyak 3 orang guru PAI untuk jumlah siswa yang cukup banyak.

2. Kurikulum Memberikan Jam Belajar PAI Lebih Banyak.

“Menurut Bapak Yuwantoro, S.Pd., mengatakan seharusnya pihak sekolah menambahkan jam belajar tambahan diluar jam wajib sekolah, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran keagamaan.”⁶³

“Dalam hal keagamaan jam belajar ditambah lebih banyak kearah ekstra kurikuler yaitu rasyid.”⁶⁴

“Akan lebih baik jika jam belajar ditambah lebih banyak, meskipun itu diluar jam pelajaran biasanya.”⁶⁵

“di smkn 2 kepahiang ada salah satu ekstra kurikuler yang membahas masalah keagamaan, yaitu rasyid.”⁶⁶

Menurut penulis kurikulum yang baru memberikan 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang hanya 2 jam saja dalam sepekan. Dan pihak sekolah juga perlu menambah lagi guru mengaji di luar dari mata pelajaran PAI agar waktu untuk belajar tentang keagamaan seperti ini menjadi lebih banyak.

⁶³ Wawancara dengan Yuwantoro, Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang 4 Februari 2019, Pukul 09.50 WIB

⁶⁴ *Op., Cit.*, wawancara guru PAI

⁶⁵ *Op., Cit.*, wawancara Fitri, wali murid

⁶⁶ Wawancara murid SMKN 2 kepahiang

3. Rasyid Lembaga Pembinaan Kerohanian Sekolah.

“Menurut Ibu Reriza selaku Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang menyatakan bahwa adanya Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yaitu Ekstrakurikuler rasyid, program yang dibentuk oleh Ekstrakurikuler rasyid di antaranya: melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, dan mengadakan kegiatan mengaji atau latihan kultum setiap minggunya.”⁶⁷

“dengan adanya ekstrakurikuler rasyid, siswa diharapkan menjadi lebih taat melaksanakan ibadah dan lebih giat membaca al-qur’an.”⁶⁸

Menurut penulis Sekolah memiliki Rasyid semacam untuk pembinaan kerohanian. Jadi di sini sekolah telah membentuk beberapa program kerja untuk menunjang kerohanian warga sekolah. Di sekolah selalu dilaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah dan paginya pun dilaksanakan shalat dhuha yang juga dilakukan secara berjamaah. Setiap minggunya juga diadakan kegiatan mengaji bersama dan juga latihan kultum / ceramah.

b. Faktor yang menghambat kerja sama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

1. Latar Belakang Siswa Yang Beragam.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMKN 2 Kepahiang menyatakan banyak siswa yang belum bisa mengaji dan kurang akhlak dari siswa itu sendiri.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara. Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.

⁶⁸ *Op., Cit.*, wawancara, Fitri, wali murid

⁶⁹ Wawancara dengan Yuwantoro, Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang

“latar belakang siswa yang beragam karena siswa yang awalnya pada saat sekolah menengah pertama (smp) kurangnya jam belajar tentang keagamaan.”⁷⁰

Menurut analisis penulis Jumlah guru PAI sudah mencukupi dan juga sudah punya kompetensi untuk mengajar mata pelajaran PAI, namun yang menjadi penghambat adalah dari diri siswa itu sendiri. Masih banyak siswa yang belum bisa mengaji bahkan masih buta huruf hijaiyah. Hal ini juga dikarenakan latar belakang siswa yang beragam. Apalagi Masih bnyak juga siswa yang sangat membutuhkan bimbingan lebih intensif dari segi akhlak dan ibadahnya.

2. Siswa Yang Menyepelekan Pelajaran PAI.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reriza selaku guru pai di SMKN 2 Kepahiang menyatakan bahwa siswa menyepelekan pelajaran PAI dan menganggap pelajaran PAI itu membosankan sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran PAI.”⁷¹

“kami selaku orang tua telah memperkenalkan pendidikan agama islam kepada anak-anak dirumah, hanya saja kelalayan dan faktor lingkungan anak yg menjadikan anak tersebut menyepelihkan pelajaran agama islam.”⁷²

Menurut analisi penulis ini Yang menjadi faktor penghambat paling berat, jika banyak siswa yang menyepelekan pelajaran PAI, mereka merasa bahwa mereka sudah pintar dan bisa mempelajari agama di rumah saja. Hal itu membuat siswa

⁷⁰ *Op.,Cit., wawancara guru PAI*

⁷¹ *Wawancara. Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.*

⁷² *Op.,Cit., wawancara,Fitri, wali murid*

tidak semangat untuk belajar lebih banyak lagi di sekolah khususnya di mata pelajaran PAI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan yang harus dipenuhi, di samping banyaknya kesempatan dan harapan yang dijanjikan. Tidak setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak di antaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali. Begitu pula yang terjadi di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan hambatan yang membuat mereka mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi dan hasil yang diharapkan, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, maupun pihak sekolah.

Analisis yang penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru pai

a. Peran orang tua

Menurut analisis penulis untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dan keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama kali dikenali oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenali lingkungan sekitarnya. situasi di

lingkungan ini sangat jauh berbeda dengan lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan seperti raja, dimanja. Disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tidak seperti itu.

b. Mengundang Orang Tua Siswa Pada Awal Tahun dan Akhir Semester

Menurut analisis penulis hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dapat meningkat karena terbentuknya kerja sama yang baik, yaitu kepala sekolah selalu mengundang orang tua siswa pada awal tahun pembelajaran, di sana beliau menyampaikan program-program sekolah khususnya dalam pembinaan keagamaan untuk siswa seperti dalam mata pelajaran PAI. Sekolah juga selalu mengundang orang tua siswa setiap akhir semester untuk menerima rapor anaknya dan membahas hasil belajar siswa apakah itu hasil belajar siswa menurun atau meningkat, kemudian memberikan arahan-arahan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya di rumah agar kiranya dapat membimbing siswa di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

c. Mengundang orang tua pada kegiatan disekolah.

Menurut analisis penulis Sekolah telah mengadakan surat menyurat antara orang tua siswa dengan guru dan kepala sekolah dalam beberapa kepentingan dan juga jika ada kegiatan untuk menunjang prestasi akademik dan moral siswa. Seperti mengundang para motivator ke sekolah dalam

event-event penting untuk memotivasi guna meningkatkan pengetahuan dan moral siswa. Sekolah dan orang tua di rumah membiasakan untuk rutin membaca Al Quran bersama anak-anak untuk menimbulkan kedekatan antara anak dan Al Quran.

d. Komunikasi antara guru dan orang tua siswa

Menurut analisis penulis salah satu bentuk komunikasi antara guru dan orang tua siswa adalah dengan menyarankan kepada orang tua siswa untuk memberikan privat belajar keagamaan agar menambah wawasan siswa dalam permasalahan agama islam.

2. Dengan berbagai bentuk kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua perlu adanya faktor kerjasama, adalah :

a. Jumlah guru yang mencukupi

Menurut analisis Jumlah guru yang cukup menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, ditambah lagi dengan kurikulum baru yang memberikan waktu lebih banyak untuk belajar PAI yaitu 3 jam tiap pekannya. Kemudian dengan adanya lembaga Rasyid sebagai pembina kerohanian di sekolah juga mendukung kegiatan-kegiatan religi di sekolah dengan program-program yang telah disusun seperti pembiasaan shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah di sekolah. Pembiasaan seperti ini tentu saja membuat anak menjadi lebih mengenal tentang kebiasaan setiap muslim. Dan hal ini sangat mendukung setiap kegiatan siswa untuk

meningkatkan prestasi siswa itu sendiri khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat adalah latar belakang siswa beragam. Menurut analisis penulis guru dan orang tua harus lebih intensif lagi untuk membimbing para siswa dikarenakan mayoritas anak yang masih awam mengenai keagamaan, seperti banyaknya anak yang masih buta huruf hijaiyah yang mana hal itu membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk membuat siswa bisa lancar membaca Al Quran. Di sini sangat dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk menyamakan pendidikan di rumah maupun di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 2 Kabupaten Kepahiang adalah dengan sekolah yang selalu mengundang para orang tua siswa untuk hadir ke sekolah baik pada awal tahun pembelajaran maupun pada akhir semester pelajaran. Sekolah juga mengundang orang tua siswa dalam beberapa kegiatan penting yang diadakan oleh sekolah. Sekolah dan orang tua siswa juga melakukan beberapa komunikasi dengan perantara guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam upaya menyelaraskan pendidikan untuk anak baik di sekolah maupun di rumah.
2. Faktor pendukung dalam kerja sama ini adalah jumlah guru PAI yang memadai di sekolah mengingat jumlah siswa yang cukup banyak. Dan juga kurikulum baru yang memberikan jam lebih banyak untuk siswa belajar PAI yaitu sebanyak 3 jam setiap pekannya. Hal ini membuat para guru menjadi lebih giat kembali dalam mentransfer ilmu ketika di sekolah. Ini sangat mendukung untuk meningkatnya prestasi belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran PAI.
3. Faktor penghambat adalah Latar belakang siswa yang beragam menjadikan upaya peningkatan prestasi belajar mereka menjadi terhambat, terlebih banyak sekali anak yang masih sangat awam dengan pelajaran agama seperti halnya juga dalam membaca Al Quran, bahkan banyak yang belum hafal huruf-huruf

hijaiyah. Tentu hal ini mengharuskan para pendidik dan juga orang tua untuk lebih intensif lagi dalam mendidik siswa.

B. Saran

Penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pemikiran yang dituangkan dalam skripsi ini, antara lain :

1. Kepada para pendidik atau guru disarankan dapat mengembangkan desain proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan nyaman untuk belajar. Melalui pelaksanaannya, disarankan agar terus menerus mengalami penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas.
2. Kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan potensi dan kreativitas yang dimiliki anak dan memberikan dukungan serta motivasi kepada anak dengan menciptakan suasana pembelajaran di rumah yang dapat mengasah potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Akhyat, *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya: Elkaf, 2005
- Ali, M Nashir, *Dasar Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara, 1982
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Gunarsa, Singgi D, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1976
- Hamalik, Umar, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Mandar Maju, 1993
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2012
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, September 2014
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pemikiran*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986
- Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1994/1995
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Grasindo, 2001
- Nata, Abudin dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Jakarta: UIN Press, 2005
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: H. Masagung, 1989
- Patmonodewo, Sumiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Sadulloh, Uyoh, dkk., *Pedagogik ; Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Wawancara.* Guru PAI di SMKN 2 Kepahiang.
- Wawancara.* Kepala Sekolah SMKN 2 Kepahiang. Bapak Iwantoro, S.Pd., M.Pd

Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
Bentuk kerjasama	Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.?2. Bagaimana Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.?3. Apakah benar orang tua diundang pada awal tahun dan akhir semester . ?4. Apakah anda sebagai siswa mengetahui jika orang tua siswa di undang kesekolah untuk mendengarkan program-program pihak sekolah. ?5. Apakah benar orang tua diundang dalam kegiatan disekolah. ?6. Apakah anda sebagai siswa mengetahui jika orang tua siswa di undang kesekolah dalam kegiatan disekolah.?7. Bagaimana bentuk komunikasih antara orang tua dan guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2

		Kepahiang.?
Faktor pendukung	Faktor yang mendukung kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pai kelas X SMKN 2 Kepahiang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada faktor yang mendukung kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.? 2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.?
Faktor penghambat	Faktor penghambat kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pai kelas X SMKN 2 Kepahiang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.? 2. Apa saja faktor kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang.?

Format wawancara

No	Format Wawancara	Nama	Keterangan
1	Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X SMKN 2 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none">1. Yuwantoro , S.Pd2. Reriza, S.Pd3. Fitri4. rahmad	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah SMKN 2 Kepahiang.2. Guru SMKN 2 Kepahiang.3. Wali murid4. Murid5.
2	Faktor yang mendukung kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pai kelas X SMKN 2 Kepahiang.	<ol style="list-style-type: none">1. Fitri2. Reriza, S.Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Wali murid2. Guru SMKN 2 Kepahiang
3	Faktor penghambat kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pai kelas X SMKN 2 Kepahiang.	<ol style="list-style-type: none">1. Fitri2. Reriza, S.Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Wali murid2. Guru SMKN 2 Kepahiang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 603 /In.34/PP.00.9/05/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. H. Abdul Rahman, M.Pd.I 19720704 200003 1 004
2. Eka Yanuarti, M.Pd.I 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Suci Winarni

N I M : 13531024

JUDUL SKRIPSI : Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Mengembangkan Proses Akademik Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Mei 2018

a.n. Rektor IAIN Curup
Pff. Wakil Rektor I,



Hendra Harmi

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Suci Lwinarti
 NIM : 13510224
 FAKULTAS/JURUSAN : FAKULTAS TEKNIK / PA
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Eka Yanuartha, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Mengenai Kelembaan Pesisir dan Pantai PA
 : dalam Menangkal Bencana Pasang Surut Suhu
 : : dan Mata Perikanan PA Kiat X SPMN
 : : 2. Espekologi

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dinyatakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan buku yang di relikasi;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Suci Lwinarti
 NIM : 13510224
 FAKULTAS/JURUSAN : FAKULTAS TEKNIK / PA
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Eka Yanuartha, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Mengenai Kelembaan Pesisir dan Pantai PA
 : dalam Menangkal Bencana Pasang Surut Suhu
 : : dan Mata Perikanan PA Kiat X SPMN
 : : 2. Espekologi

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : H. Abdul Rahman, M.Pd.
 NIP. 196002190201001001
 Pembimbing II : Eka Yanuartha, M.Pd.
 NIP. 196801190201001001



NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/2/2019	Perbaikan BAB I-V	N	
2	28/2/2019	Perbaikan Abstrak	N	
3	28/2/2019	Perbaikan Sumber	N	
4	29/2/2019	Acc BAB I-V	N	
5	29/2/2019	Perbaikan Langka Kain	N	
6	3/2/2019	Acc Ujian	N	
7				
8				



NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/2/2018	Perbaiki Proposal Penelitian	St	
2	4/2/2018	Perbaiki BAB I, II, III	St	
3	23/2/2018	Acc BAB I	St	
4	23/2/2018	Acc BAB II	St	
5	5/2/2018	Acc BAB III	St	
6	18/2/2018	Perbaiki BAB IV, dan V	St	
7	20/2/2018	Acc BAB IV dan V	St	
8	22/2/2018	Acc Ujian	St	

DOKUMENTASI



**WAWANCARA DENGAN YUWANTORO, S. Pd
(KEPALA SMKN 2 KEPAHANG)**



**WAWANCARA DENGAN YUWANTORO, S. Pd
(GURU MAPEL PAI SMKN 2 KEPAHANG)**



WAWANCARA DENGAN WALI MURID



WAWANCARA DENGAN WALI MURID